BAB III
GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

III.1. Pendahuluan

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, lebih dikenal dengan Bank BNI, saat ini merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank BNI juga merupakan bank pemerintah pertama yang telah menjadi bank publik yang didukung oleh 594 kantor cabang dalam negeri dan 6 kantor cabang luar negeri. Asset Bank BNI per 31 Desember 1998 sebesar Rp 54,7 triliun dengan jumlah penghimpunan dana sekitar Rp 66,6 triliun.

Sejarah pendirian Bank BNI erat hubungannya dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Bank BNI didirikan pada 5 Juli 1946 berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 dengan nama Bank Negara Indonesia yang berfungsi sebagai bank sentral. Dalam Konferensi Meja Bundar (KMB) antara pemerintah Indonesia-Belanda, di tahun 1949 fungsi Bank BNI beralih menjadi bank umum. Pada tanggal 15 September 1950 Bank BNI mulai diijinkan pemerintah untuk menjadi bank devisa.

Dengan dikeluarkannya Ketetapan Presiden No. 17 Tahun 1965 tentang integrasi bank-bank pemerintah, Bank BNI berubah Bank Negara Unit III. Selanjutnya dengan Undang-Undang No. 18 Tahun 1968, diubah menjadi Bank Negara Indonesia 1946 (BNI 1946) dengan tugas utama yang diarahkan kepada pembangunan ekonomi nasional dengan mengutamakan sektor industri. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 1992, nama BNI 1946 berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero) seiring dengan

perubahan bentuk hukum BNI 1946 menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pada bulan November 1996 Bank BNI mulai *go public* dengan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dengan mengedarkan 25% sahamnya kepada public dan listing di BEJ dan BES.

Di samping memiliki hubungan perkreditan yang cukup baik dengan nasabah-nasabah *wholesale* dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Bank BNI juga memberikan pelayanan perkreditan kepada usaha menengah, koperasi, dan berbagai nasabah lainnya. Selain usaha pokok perbankan, Bank BNI juga menyediakan jasa keuangan lain melalui anak perusahaannya yang meliputi bank patungan *(joint venture)*, Bank Perkreditan Rakyat, perusahaan sewa guna usaha *(leasing)*, perusahaan modal ventura, perusahaan efek dan perusahaan pembiayaan *(multifinance)*.

Untuk mengantisipasi perkembangan lingkungan usaha dan perubahan kebutuhan masyarakat akan pelayanan jasa keuangan, Bank BNI senantiasa melakukan penyesuaian atas produk dan jasa yang ditawarkan untuk memberikan *value* yang lebih baik. Selama kurun waktu tersebut, Bank BNI terus menerus melakukan langkah-langkah perbaikan, pembaruan dan pengembangan di segala bidang sejalan dengan tuntutan dan perkembangan pasar serta para *stakeholder*-nya. Sebagai bukti kepedulian terhadap berbagai tuntutan di atas, Bank BNI antara lain telah memperoleh sertifikat ISO 9002 di bidang pemrosesan kredit standar pada akhir 1998 dan sertifikat Y2K *Compliance* dalam menghadapi masalah tahun 2000 (Y2K Problem) atau yang lebih dikenal dengan millennium *bug*.

Beberapa produk simpanan yang sudah populer di masyarakat antara lain : Tabungan Plus (Taplus), Kartuplus, Tabungan Haji Indonesia (THI), Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) dan Sertiplus. Sementara untuk produk kredit dikenal produk kredit untuk segmen Korporasi maupun segmen Ritel. Beberapa produk kredit segmen Ritel yang dikenal luas, antara lain Kredit Pemilikan Rumah (KPR), KUKPLUS, Kredit Multi Guna (KMG), Kredit Usaha Kecil (KUK), Kredit Koperasi Kepada Anggotanya (KKPA) dan Kredit Kelayakan Usaha (KKU).

Sedangkan jasa perbankan yang cukup banyak peminatnya, antara lain Kiriman Uang Elektronik (*Electronic Fund Transfer*/EFT), Tresuri, Kustodian, *Safe Deposit Box* (SDB) dan Phone Plus. Pada akhir 1998, Bank BNI kembali meluncurkan salah satu produk andalan, yakni kartu debit BNI Visa Electron. Pada awal 1999 diluncurkan kartu kredit BNI Visa, sebagai pelengkap dari kartu BNI MasterCard yang telah diterbitkan sebelumnya.

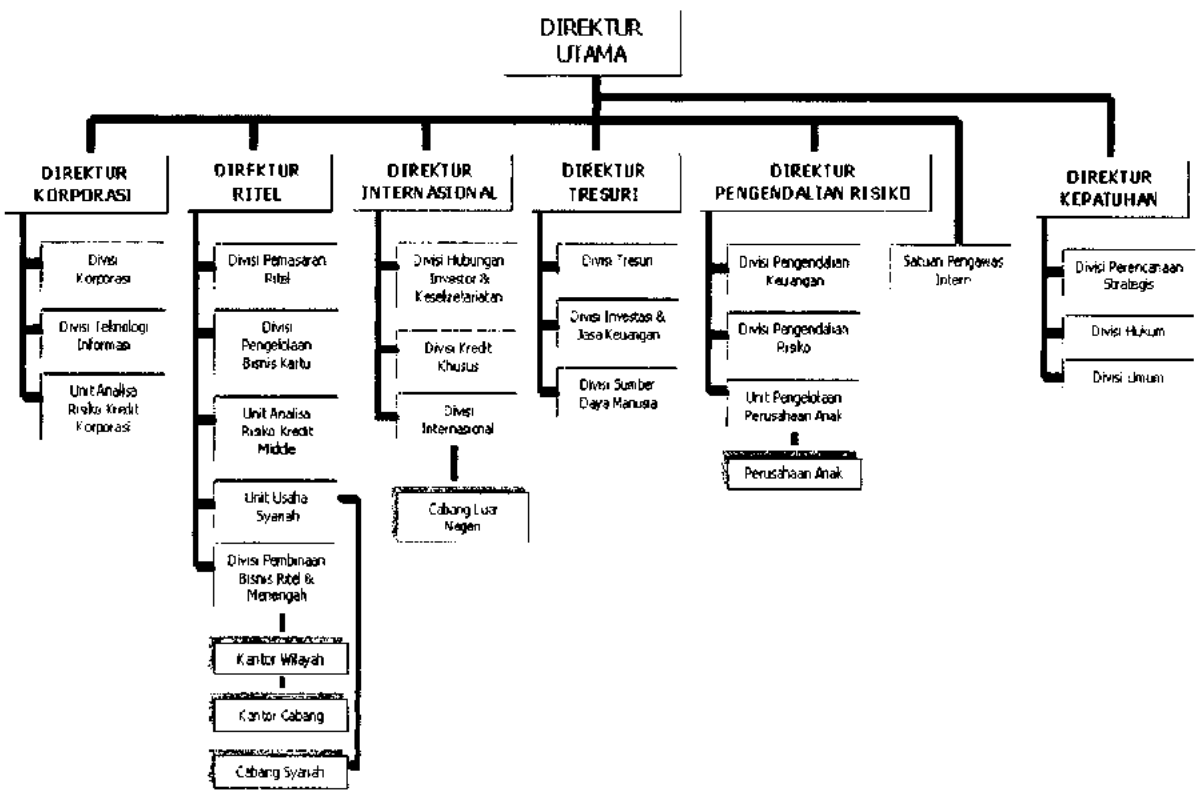
Kantor cabang Bank BNI di luar negeri menempati lokasi yang strategis pada pusat perdagangan dan keuangan dunia. Sebagai bank umum pertama di Indonesia yang membuka jaringan di luar negeri, saat ini Bank BNI mempunyai kantor cabang di Singapura, Hong Kong, London, Tokyo, New York dan Grand Cayman Island. Dalam memperkuat jaringan bisnis internasionalnya, Bank BNI juga didukung oleh 889 bank koresponden luar negeri, 94 bank koresponden dalam negeri dan sejumlah mitra kerja strategis internasional.

Komitmen Bank BNI untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan terlengkap, merupakan salah satu misi Bank BNI sebagai upaya mewujudkan cita-citanya menjadi Universal Banking.

III.2. Struktur Organisasi Bank BNI

Secara organisatoris keberadaan Bank BNI ada di kantor pusat, kantor wilayah dan kantor cabang. Level pusat kedudukannya di Jakarta, level kantor wilayah biasanya berkedudukan di kota propinsi sedangkan untuk kantor cabang biasanya berada di tingkat kabupaten/kota.

3.2.1. Struktur Organisasi Bank BNI Pusat



III.3. Budaya Perusahaan

Bank BNI adalah bank umum berstatus perusahaan publik.

III.3.1. Bank BNI berorientasi kepada pasar dan pembangunan nasional.

III.3.2. Bank BNI secara terus menerus membina hubungan yang saling menguntungkan dengan nasabah dan mitra usaha.

III.3.3. Bank BNI mengakui peranan dan menghargai kepentingan setiap pegawai.

III.3.4. Bank BNI mengupayakan terciptanya semangat kebersamaan agar pegawai melaksanakan tugas dan kewajiban secara profesional

III.4. Visi Bank BNI

Menjadi bank yang kokoh dan terkemuka di Indonesia, dengan menawarkan produk/jasa perbankan yang lengkap, terpadu dan berkualitas, baik untuk nasabah individu maupun lembaga di dalam dan di luar negeri.

Secara konsisten berorientasi pada kepuasan, memiliki komitmen yang tinggi untuk meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan karyawan, berperan aktif dalam pembangunan nasional dan meningkatkan nilai saham secara berkesinambungan.

III.5. Misi Bank BNI

Memaksimalkan keinginan-keinginan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap Bank BNI *(Maximize stakeholders' value)* yang meliputi:

- Kepuasan pemegang saham
- Kepuasan nasabah
- Kepuasan manajemen dan karyawan
- Kepuasan masyarakat
- Kepuasan pemerintah

III.6. DESKRIPSI BISNIS

III.6.1. Bisnis Korporasi

- Segmentasi : perusahaan yang memiliki aktiva lebih dari Rp 20 miliar dan penjualan bersih tahunan lebih dari Rp 22,5 miliar
- Aktivitas:

III.6.1.1. Pemberian kredit dan jasa perbankan kepada nasabah swasta besar (khususnya 100 perusahaan/grup terbesar di Indonesia), BUMN, Departemen atau instansi lainnya *(aktivitas Institutional Banking)*, dan jasa-jasa konsultan *(advisory business)*

III.6.1.2. Kredit sindikasi

- Total kredit (posisi per Desember 1998) : Rp 32,4 triliun (51,73% dari total portofolio kredit).
- Untuk kredit sindikasi yang disalurkan, baik Bank BNI selaku *arranger* maupun *co-arranger* dalam Rupiah mencapai sebesar Rp 1,5 triliun, sedangkan dalam valuta asing mencapai ekuivalen Rp 7,4 triliun, sehingga total kredit sindikasi adalah Rp 8,9 triliun.

III.6.2. Bisnis Ritel

III.6.2.1. Segmentasi:

- Kredit skala kecil : perusahaan dengan total aktiva sampai dengan Rp 2,75 miliar dan penjualan bersih tahunan sampai dengan Rp 2,25 miliar.

• Kredit skala menengah : perusahaan dengan total aktiva antara Rp 2,75 - Rp 20 miliar & penjualan bersih/tahun antara Rp 2.25 - Rp 22,5 miliar.

• Consumer banking : individu.

III.6.2.2. Total (posisi per Desember 1998) :

• Kredit skala kecil : Rp 6,027 triliun (9,61% dari total portofolio kredit).

• Kredit skala menengah : Rp 3,982 triliun (6,35% dari total portofolio kredit).

• Dana terhimpun dalam aktivitas Consumer Banking : Rp 66,6 triliun

III.6.3. Bisnis Internasional

• Melibatkan ke-6 cabang Bank BNI di luar negeri serta 800 lebih bank koresponden Bank BNI

• Aktivitas:

- Pembiayaan untuk kegiatan ekspor impor
- Transaksi pasar uang
- Jual beli valas
- Kredit *offshore*
- Kredit sindikasi luar negeri
- Penggalangan dana valas melalui penerbitan *debt instruments*

• Total kredit internasional Rp 18,7 triliun (per Desember 1998)

III.6.4. Bisnis Tresuri

• Aktivitas:

- Jasa pasar uang
- Transaksi valuta asing
- Jasa pasar modal

• Keuntungan dari jual beli valas : Rp 2,2 triliun (per Desember 1998).

III.6.5. Bisnis Anak Perusahaan

• Untuk melengkapi jasa dan produk yang dikelola perusahaan induk sebagai bentuk sinergi yang harmonis dan saling menguntungkan.

• Sektor:

- Perbankan (PT Bank Ficonesia).
- Pembiayaan (PT BNI Multifinance dan PT BNI Faysal Finance).
- Asuransi (PT Asuransi Jiwa BNI Jiwasraya).
- Sekuritas (PT BNI Sekurities).
- Modal Ventura (PT BNJI Ventura I dan PT BNI Nomura Jafco Manajemen Ventura).

III.6.6. Jasa *remittance* (BNI Nakertrans Ltd).

III.7. Teknologi

Antara kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat Bank BNI, saat ini seluruhnya terhubung dengan menggunakan sarana komunikasi canggih yaitu sebuah tansponder pada satelit Palapa B4P. Bank BNI adalah salah satu dari dua bank di Indonesia yang menggunakan jaringan telekomunikasi pribadi guna menambah keyakinan pada keamanan dan kehandalan dalam beroperasi. Sistem

yang digunakan adalah didasarkan pada teknologi VSAT. Kegunaan sistem tersebut diantaranya adalah sebagai sarana transaksi kiriman uang, transaksi SWIFT dan transaksi *Point of Sale* (POS).

Meningkatnya intensitas persaingan pada industri perbankan, khususnya di sektor ritel, Bank BNI yakin bahwa teknologi tersebut dibutuhkan untuk tetap menjadi yang terdepan dalam teknologi perbankan untuk memberikan layanan terbaik kepada seluruh nasabah. Saat ini, Bank BNI telah tergabung dalam jaringan VISA dan MasterCard dan melayani telebanking serta sistem pembayaran berbagai tagihan.

III.8. Bank BNI Sukses Atasi Menyongsong Ke Tahun (MKT) 2000

Mengawali aktivitas perbankan di tahun 2000, Bank BNI, sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia dengan rasa syukur dan puji kepada Tuhan Yang Maha Kuasa menyatakan, berdasarkan laporan dan hasil pemantauan pada seluruh unit operasional di seluruh Indonesia, menunjukan Bank BNI telah sukses mengatasi masalah MKT 2000. Sistem teknologi *on line* yang kami miliki tetap berfungsi secara maksimal dan siap memberikan pelayanan optimal kepada nasabah.

Keberhasilan tersebut kami peroleh melalui serangkaian langkah persiapan serius yang kami lakukan dalam kurun waktu 2 tahun terakhir, dimulai dari tahap awareness, inventarisasi, perbaikan dan penggantian perangkat lunak serta melakukan *test business continuity plan.*

Kriteria kesuksesan ini diraih berdasarkan kinerja operasional sistem yang telah terbukti *Y2K Compliance* diseluruh jaringan kerja operasional Bank BNI yang meliputi 12 Kantor Wilayah diseluruh Indonesia, 627 Kantor Cabang di dalam negeri dan 6 Kantor Cabang di Luar Negeri serta 745 unit ATM.

Didalam prosesnya, persiapan yang telah kami lakukan dalam memasuki tahun 2000 tidak hanya mengantisipasi resiko melewati pergantian dari tahun 1999 ke 2000, akan tetapi juga mempersiapkan diri akan segala kemungkinan lain seperti masalah tahun Kabisat hingga perpindahan ke tahun 2001. Kami akan terus menerus memperbaiki sistem teknologi sebagai wujud komitmen kami untuk selalu meningkatkan pelayanan kepada nasabah yang saat ini berjumlah sekitar 8 juta.

Memasuki milenium baru ini, semua fasilitas serta layanan perbankan yang kami miliki seperti tabungan, deposito, giro, pinjaman, ATM, Kartu Kredit, Phone Plus, giro, dan jasa perbankan lainnya tetap berfungsi dengan baik dan berlangsung normal serta dapat digunakan oleh seluruh nasabah. baik yang berada didalam negeri maupun luar negeri.

Keberhasilan Bank BNI dalam melewati tahun 2000 adalah berkat dukungan dan kerja keras dari seluruh pegawai Bank BNI, konsultan, supplier, vendor dan juga pemerintah, dalam hal ini Bank Indonesia yang telah bersama-sama, bahu membahu mengatasi masalah MKT 2000.

Hal yang terpenting dari seluruh hal di atas adalah kepercayaan dari nasabah dan seluruh masyarakat yang telah diberikan kepada kami, untuk semua itu kami - atas nama Komisaris, Manajemen serta segenap pegawai Bank BNI

mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan tenaga, pikiran, moril, materil serta doa sehingga kesuksesan ini dapat diraih.

Kami berharap, langkah awal keberhasilan sistem teknologi Bank BNI memasuki tahun 2000 akan segera diikuti pelaksanaan program rekapitalisasi Bank BNI yang tengah dipersiapkan, dengan demikian Bank BNI akan terus menjadi bank yang sehat serta tetap teguh memegang komitmen untuk selalu memberikan ketenangan dan keamanan bertansaksi diseluruh unit operasional Bank BNI, bank andalan anda yang terpercaya, kokoh dan bersahabat.

III.9. Kantor Cabang Di Luar Negeri

HONGKONG

G/F, Far East Finance Center

16, Harcourt Road

Phone : (00852) 2-529-9871, 2-861-8600

Facs. : 2-865-6500 Telex :73624 BANEG HX

TOKYO

117-8 Kokusai Bld 3-1-1

Marunouchi Chiyoda-Ku,

Tokyo PC 100, Japan

Phone : (0081) 3-3214-5621, 3-3214-5625

Facs.: 3 3201-2633, 3 3212-6428

Telex.: J26249 BNI TKO

SINGAPORE

158 Cecil Street

Dapenso Building P.O. Box 2260 Singapore 069545

Phone : (0065) 225-7755

Facs. : 225-4757 Telex : RS 21749 BNISING , RS 26253 BNISING

CAYMAN ISLAND

First Home Tower 2 nd Floor

P.O. Box 30708 SMG, Grand Cayman Island, USA

Phone : (011)809-947-5573

Facs. : (011) 809-949-4166 Telex : 4291-BNICMN CP

NEW YORK

One Exchange Plaza

55 Broadway, New York, N.Y.10006 USA

Phone : (001)212 943-4750, 212 943 -4751

Facs. : 212 344-5723 Telex : RCA 235838 BNI UR

LONDON

3 Finsbury Square

London EC2A 1DL England

Phone : (0044)171 638-4070

Facs. : 171 256-9945 Telex : 887758 NEGAA G

BAB IV

ANALISIS PENGARUH REKAPITALISASI TERHADAP TINGKAT KESEHATAN PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.

IV.1 REALISASI PROGRAM REKAPITALISASI PERBANKAN NASIONAL PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk.

Berdasarkan PP No. 52 Tahun 1999 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara, Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri dalam rangka program rekapitalisasi bank umum, penyertaan modal pemerintah akan dilakukan dalam bentuk surat hutang (obligasi) pemerintah. Karena sampai dengan tanggal 31 Desember 1999, perjanjian penerbitan surat hutang (obligasi) pemerintah tersebut masih dalam proses, sehingga alokasi sisa saham yang diambil pemerintah sebesar Rp 52.561.000.000,00 untuk sementara dicatat di neraca konsolidasi per tanggal 31 Desember 1999 dengan mendebet akun "Piutang pada Pemerintah RI" dan mengkredit akun "Modal saham yang dipesan".

Sebenarnya, bagi pemerintah akan lebih baik jika injeksi modal diberikan kepada bank dalam bentuk fresh fund, selanjutnya fresh fund tersebut bisa dibelikan surat-surat berharga atau disalurkan lagi dalam bentuk pinjaman yang

lancar. Sehingga pemerintah tidak perlu membayar kewajiban berupa bunga atas munculnya hutang obligasi. Namun karena terbatasnya anggaran belanja serta jumlah bank peserta rekap yang tidak sedikit, maka injeksi modal dilakukan dengan penerbitan obligasi, sehingga pemerintah hanya membayar bunganya saja. Pada suatu saat obligasi tersebut akan disclesaikan. Penyelesaian obligasi oleh pemerintah dilakukan dengan cara melakukan divestasi apabila pada akhirnya bank ini menjadi sehat kembali dan performance bank tersebut di mata masyarakat semakin baik. Divestasi merupakan penjualan kembali saham-saham milik pemerintah kepada masyarakat, sebagaimana mestinya diketahui bahwa kepemilikan saham pemerintah akan didivestasi dalam kurun waktu 3 tahun. Hasil penjualan saham akan menggantikan obligasi pemerintah, dengan demikian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. nantinya akan memiliki fresh fund. Untuk merealisir program tersebut PT. BNI merancang dan merencanakan pola divestasi bekerja sama dengan konsultan internasional.

IV.2 EVALUASI PELAKSANAAN REKAPITALISASI BERDASARKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN

Pengaruh rekapitalisasi diperoleh dengan cara membandingkan rasio-rasio keuangan yang dimaksud di antara periode sebelum rekapitalisasi terealisasi (tahun 1997 dan 1998) dan periode sesudah rekapitalisasi (tahun 1999 dan 2000). Berikut ini laporan keuangan konsolidasi PT. Bank Negara Indonesia tahun 1997-2000.

PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 1997, 1998, 1999 DAN 2000
(Dalam Milliar Rupiah)

	2000	1999	1998	1997
AKTIVA				
Kas	2.358	1.849	652	387
Giro pada Bank Indonesia	3.947	3.643	3.197	1.333
Giro pada bank lain	1.562	1.060	733	1.028
Penempatan pada bank lain dan lembaga keuangan lainnya				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3	3	2	25
Pihak-pihak lain	9.440	7.919	4.640	4.262
Penyisihan penghapusan	(64)	(82)	(144)	(38)
Bersih	9.379	7.839	4.498	4.288
Surat-surat berharga	68.185	2.394	8.015	4.462
Dokumen dan tagihan lainnya	3.836	1.029	4.021	3.455
Kredit yang diberikan				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	373	446	338	143
Pihak-pihak lain	24.830	39.231	62.373	39.422
Penyisihan penghapusan	(6.687)	(19.267)	(32.930)	(1.169)
Bersih	18.516	20.410	29.781	39.565
Piutang pada pemerintah Republik Indonesia	-	52.561	-	-
Penyertaan saham	988	611	13	14
Penanaman neto sewa guna usaha				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	97	55	80	98
Pihak-pihak lain	1.958	621	718	401
Penyisihan penghapusan	(215)	(102)	(86)	-
Bersih	1.840	574	712	500
Piutang pembiayaan konsumen	28	19	9	30
Tagihan anjak konsumen	8	5	8	7
Aktiva tetap				
Biaya perolehan	1.541	1.363	1.270	674
Akumulasi penyusutan	(613)	(513)	(413)	(288)
Nilai Buku	928	850	857	-
Aktiva pajak tangguhan	7.561	4.061	2.717	-
Aktiva lain-lain				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	11	9	6	8
Pihak-pihak lain	1.245	804	2.142	1.424
Jumlah Aktiva Lain-lain	1.256	813	2.148	1.432

JUMLAH AKTIVA	120.392	97.718	57.361	57.175
KEWAJIBAN				
SIMPANAN				
- Giro	14.584	12.516	9.753	7.548
- Tabungan	26.764	18.040	10.604	7.795
- Deposito Berjangka	38.456	44.445	46.269	13.870
- Sertifikat Deposito	356	27	2	92
Jumlah Simpanan	80.160	75.029	66.628	29.305
- Kewajiban segera lainnya	43	56	91	44
- Hutang pajak	155	136	301	107
- Pinjaman yang diterima	18.627	17.302	24.795	23.040
- Kewajiban lain-lain	12.243	6.172	6.173	1.440
Jumlah Kewajiban	111.228	98.696	97.988	53.936
- Minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	68	48	27	60
EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)				
- Modal saham ditempatkan dan disetor penuh	5.967	2.187	2.170	2.170
- Modal saham dipesan	-	52.561	-	-
- Tambahan modal disetor	58.600	592	371	371
- Selisih penilaian kembali aktiva tetap	5	5	5	5
- Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	27	23	(66)	101
- Saldo laba (defisit)				
• Sudah ditentukan penggunaannya	29	28	28	19
• Belum ditentukan penggunaannya	(55.532)	(56.422)	(43.162)	514
Defisiensi Modal Bersih	9.096	(1.026)	(40.654)	3.179
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL)	120.392	97.718	57.361	57.175

Sumber : Bursa Efek Jakarta Dan Bank Indonesia

PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA / RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 DESEMBER 1997, 1998, 1999, DAN 2000
(Dalam Milliar Rupiah)

PENDAPATAN DAN BEBAN OPERSIONAL	2000	1999	1998	1997
Pendapatan Bunga dan Investasi				
• Bunga dan investasi	**11.570**	7.312	11.611	4.738
• Provisi dan komisi	**218**	168	184	177
Jumlah Pendapatan Bunga dan Investasi	**11.788**	7.480	11.795	4.916
Beban bunga dan investasi	**10.978**	14.470	19.007	3.502
Beban / Pendapatan bunga bersih	**810**	(6.990)	(7.212)	1.414
Pendapatan operasional lainnya				
• Laba selisih kurs bersih	**1.793**	1.432	485	164
• Provisi dan komisi lain	**524**	411	486	575
• Pendapatan sewa guna usaha	**68**	33	120	50
• Pendapatan premi asuransi	**21**	12	4	2
• Pendapatan pembiayaan konsumen	**0.561**	0,242	4	5
• Pendapatan anjak piutang	**0,739**	0,353	1	0,9
• Lain-lain	**356**	367	400	158
Jumlah pendapatan operasional lainnya	**2.753**	2.256	1.500	956
Beban operasional lainnya				
• Tenaga kerja dan tunjangan	**959**	883	836	632
• Umum dan administrasi	**365**	470	641	321
• Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	**1.492**	8.386	38.093	690
• Sewa	**181**	190	192	81
• Penyusutan aktiva tetap	**125**	118	111	51
• Amortisasi biaya emisi saham ditangguhkan	**13**	13	13	13
• Lain-lain	**223**	445	770	111
• Jumlah beban operasional lainnya	**3.358**	10.505	40.656	1.897
LABA / RUGI OPERASIONAL	**205**	(15.239)	(46.368)	473
PENGHASILAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL BERSIH	**508**	462	(18)	(2)
LABA / RUGI SEBELUM TAKSIRAN PPH	**713**	(14.777)	(46.386)	470
TAKSIRAN PPH				
Periode Berjalan	**2**	(2)	(2)	(155)
Tangguhan	**181**	1.345	2.711	2.0589
LABA / RUGI SEBELUM BAGIAN MINORITAS	**896**	(13.434)	(43.677)	317
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA /RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	**(5)**	174	73	(2)
LABA / RUGI BERSIH	**891**	**(13.260)**	**(43.604)**	**315**

Sumber : Bursa Efek Jakarta Dan Bank Indonesia

IV.2.1 Gambaran Umum Laporan Keuangan

Dari laporan keuangan selama 4 periode di atas menunjukkan bahwa kondisi keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. mengalami peningkatan dari tahun 1998. Kerugian yang terjadi pada tahun 1998 disebabkan oleh beberapa hal, seperti tingginya inflasi, meningkatnya tingkat suku bunga simpanan dan pinjaman, hingga terjadi negative spread, melemahnya nilai rupiah, dimana hal-hal tersebut merupakan pengaruh langsung dari krisis moneter. Terjadinya negative spread yang tidak dapat menutupi biaya operasional perusahaan sehingga pada tahun tersebut mengalami kerugian yang cukup tinggi, schingga saldo modal menjadi negative.

Sebenarnya pada tahun 1998 ini, dana masyarakat yang dapat ditarik ke bank meningkat tajam dibanding tahun 1997. Hanya saja peningkatan jumlah simpanan ini tidak diimbangi secara proporsional terhadap peningkatan jumlah kredit yang diberikan. Hal itulah yang menjadi faktor dominan terjadinya kerugian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dan pada tahun ini ada kebijakan pemerintah yang direalisasi dalam menanggapi terpuruknya sektor perbankan.

Program rekapitalisasi ini memberikan kontribusi langsung atas membaiknya kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dibanding tahun lalu. Nilai CAR yang meningkat (meskipun CAR 1999 masih negative), LDR yang masih bertahan pada posisi aman, dan NIM yang membaik. Meski pada tahun ini ROE/RMS perusahaan belum dapat diukur, namun pada tahun 1999 ini, kerugian dapat ditekan. Dana yang dihimpun dari masyarakat mengalami kenaikan meskipun untuk deposito berjangka dan sertifikan deposito

mengalami penurunan, namun untuk giro dan tabungan mengalami kenaikan yang lebih banyak dibandingkan penurunan jumlah deposito berjangka dan sertifikat deposito. Di samping itu meningkatnya pendapatan operasional serta biaya operasional yang dapat ditekan menyebabkan kerugian yang lebih sedikit dibanding tahun lalu. Menurunnya jumlah biaya operasional terutama disebabkan oleh biaya penyisihan penghapusan yang jauh lebih sedikit dibandingkan tahun lalu. Hal ini karena tahun ini terjadi restrukturisasi kredit, dimana Bank Negara Indonesia mengalihkan kredit kategori macet ke BPPN, sehingga biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif otomatis dapat ditekan.

Pada tahun 2000 sudah dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sudah relative lebih baik. Kerugian-kerugian tahun lalu sudah dapat ditutup. Kerugian PT. BNI pada tahun 1999 sebesar Rp. 13.260.000.000.000,00 dapat ditekan menjadi Rp. 1.353.000.000.000,00 dan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2000 sudah menunjukkan laba sebesar Rp. 891.000.000.000.

IV.2.2 ANALISIS KUALITATIF DAN KUANTITATIF

IV.2.2.1 Periode Sebelum Rekapitalisasi

♣ Tahun 1997

1. ***Capital Adequacy Ratio (CAR)*** Nominal dalam Milliar Rupiah

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
Tahun 1997

Keterangan	Nominal (Milliar Rp)	Bobot Risiko (%)	ATMR (Milliar Rp)
AKTIVA NERACA (Rupiah & Valas)			
1.1 Kas	387	0	0
1.2 Emas dan Mata Uang Emas	1.148	0	0
1.3 Giro pada Bank Indonesia	4.333	0	0
1.4 Tagihan pada Bank lain			
a. Bank sentral negara lain	323	0	0
b. Bank lain	1.541	20	308,2
c. Bank lain yang dijamin pemerintah pusat	1.731	0	0
1.5 Surat berharga yang dimiliki			
a. SBI	612	0	0
b. Treasury Bill Negara lain	514	0	0
c. Sertifikat bank sentral negara lain	-	0	0
d. SPBU yang diterbitkan atau dijamin:			
- bank sentral dan pemerintah pusat	423	0	0
- uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	332	0	0
- bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan pembangunan multilateral.	84	20	16,8
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	741	50	370,5
- Pihak swasta lainnya.	883	100	883
e. Saham dan obligasi yang diterbitkan oleh:			
- bank lain	642	20	128,4
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	3.572	50	1.786
- pihak swasta lainnya.	4.862	100	4.862
1.6 Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh/dengan :			
- Bank Sentral	2.156	0	0
- Pemerintah Pusat	2.171	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	1.031	0	0
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lainnya.	716	20	143,2
- Pihak-pihak lainnya.	421	100	421

1.7. Penyertaan	58.371	100	58.371
1.8. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	32	100	32
1.9. Antar kota aktiva (neto)	1.033	100	1.033
1.10 Rupa-rupa aktiva	2.572	100	2.572
1.11. Jumlah ATMR aktiva neraca			70.618,9
REKENING ADMINISTRATIF (Rupiah dan Valas)			
2.1. a. Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan sampai dengan, atau yang dijamin surat berharga yang diterbitkan oleh			
- Bank Sentral	418	0	0
- Pemerintah Pusat	56	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	80	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	321	10	32,1
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	564	25	141
- Pihak-pihak lainnya.	2.437	50	1.218,5
b. Yang disediakan dalam rangka kredit pemilikan rumah yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	324	25	81
2.2. Jaminan Bank			
a. Dalam rangka pemberian kredit termasuk stanby L/C dan risk sharing serta endosemen atau aval atas surat-surat berharga yang diberikan atas permintaan:			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	246	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	524	20	104,8
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	1.032	50	516
- Pihak-pihak lainnya.	1.742	100	1.742
b. Bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bid bonds, performance bonds dan advance bonds yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	73	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank			

pembangunan multilateral	68	10	6,8
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	541	14	75,74
- Pihak-pihak lainnya.	326	50	163
c. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	23	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	34	4	13,6
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	141	10	14,1
- Pihak-pihak lainnya.	42	20	8,4
2.3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat-syarat repurchase agreement.	625	100	625
2.4. Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (exchange rate and interset rate)	3.012	4	120,48
2.5. Jumlah ATMR rekening administratif			4.850,28
JUMLAH ATMR			**75.469,18**

Sumber : Bank Indonesia

Ekuitas = 3179

ATMR = 75.469,18

$$CAR = \frac{3179}{75.469,18} \times 100\ \%$$

$$= 4,2\ \%$$

CAR tahun 1997 sebesar 4,2%. Pada tahun ini perusahaan dalam keadaan baik, krisis ekonomi belum terlalu mempengaruhi kegiatan operasionalnya.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\ \%$$

Berdasr data yang ada LDR pada tahun 1997 sebesar 82,43%. Dengan besarnya LDR tahun 1998 yang lebih baik dari tahun 1997 dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan relatif baik karena LDR tahun 1998 mengalami penurunan dibanding tahun 1997 yang mencapai 82,43%.

3. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga – biaya bunga}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga = 4.916

Biaya bunga = 3.502

Aktiva produktif terdiri dari komponen:

1. Kredit yang diberikan	39.565
2. Surat-surat berharga	14.072
3. Penempatan pada bank lain	4.287
4. Penyertaan	13
5. Dokumen dan tagihan lain	4.653
	62.590

$$NIM = \frac{4.916 - 3.502}{62.590} \times 100\ \%$$

$$= 2{,}26\ \%$$

Tingkat NIM tahun 1997 masih bernilai positif, itu berarti bahwa pada tahun ini hasil bunga bersih atas aktiva produktifnya tidak mengalami kerugian, karena biaya bunga masih kurang dari pendapatan bunganya.

4. Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

$$ROE = \frac{\text{Laba/rugi bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\ \%$$

Laba/rugi bersih = 315

Ekuitas = 3.179

$$ROE = \frac{315}{3.179} \times 100\ \%$$

$$= 9{,}9\ \%$$

Pada tahun ini kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih/modal yang dimiliki dapat dinotasikan sebesar 9,9% karena pada tahun 1997 ini bank masih mengalami laba dan ekuitasnya bersaldo positif.

♣ Tahun 1998

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\ \%$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)
Tahun 1998

Keterangan	Nominal (Milliar Rp)	Bobot Resiko (%)	ATMR (Milliar Rp)
AKTIVA NERACA (Rupiah & Valas)			
1.7 Kas	652	0	0
1.8 Emas dan Mata Uang Emas	2.143	0	0
1.9 Giro pada Bank Indonesia	3.197	0	0
1.10 Tagihan pada Bank lain			
d. Bank sentral negara lain	345	0	0
e. Bank lain	1.761	20	352,2
f. Bank lain yang dijamin pemerintah pusat	1.353	0	0
1.11 Surat berharga yang dimiliki			
f. SBI	648	0	0
g. Treasury Bill Negara lain	421	0	0
h. Sertifikat bank sentral negara lain	-	0	0
i. SPBU yang diterbitkan atau dijamin:			
- bank sentral dan pemerintah pusat	329	0	0
- uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	217	0	0

- bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan pembangunan multilateral.	92	20	18,4
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	813	50	406,5
- Pihak swasta lainnya.	729	100	729
j. Saham dan obligasi yang diterbitkan oleh:			
- bank lain	763	20	152,6
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	3.768	50	1.884
- pihak swasta lainnya.	3.141	100	3.141
1.12 Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh/dengan :			
- Bank Sentral	2.791	0	0
- Pemerintah Pusat	2.156	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	1.053	0	0
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lainnya.	615	20	123
- Pihak-pihak lainnya.	313	100	156,5
1.7. Penyertaan	56.783	100	56.783
1.8. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	22	100	22
1.9. Antar kota aktiva (neto)	857	100	857
1.10 Rupa-rupa aktiva	1.476	100	1.476
1.11. Jumlah ATMR aktiva neraca			68.250,2
REKENING ADMINISTRATIF (Rupiah dan Valas)			
2.1. a. Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan sampai dengan, atau yang dijamin surat berharga yang diterbitkan oleh :			
- Bank Sentral	378	0	0
- Pemerintah Pusat	55	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	71	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	217	10	21,7
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	762	25	190,5
- Pihak-pihak lainnya.	1.317	50	658,5
d. Yang disediakan dalam rangka kredit			

pemilikan rumah yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	116	25	29
2.2. Jaminan Bank			
a. Dalam rangka pemberian kredit termasuk stanby L/C dan risk sharing serta endosemen atau aval atas surat-surat berharga yang diberikan atas permintaan:			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	112	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	476	20	95,2
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	973	50	486,5
- Pihak-pihak lainnya.	1.368	100	1.368
b. Bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bid bonds, performance bonds dan advance bonds yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	86	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	63	10	6,3
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	236	14	59
- Pihak-pihak lainnya.	153	50	76,5
e. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	23	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	21	4	0,84
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	126	10	12,6
- Pihak-pihak lainnya.	37	20	7,4
2.3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat-syarat repurchase agreement.	712	100	712
2.4. Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (exchange rate and interset rate)	2.046	4	81,84
2.5. Jumlah ATMR rekening administratif			3.805,88
JUMLAH ATMR			**72.056**

Sumber : Bank Indonesia

Ekuitas = -40.654

ATMR = 72.056

$$CAR = \frac{-40.654}{72.056} \times 100\%$$

= -56,42%

Tingkat CAR mengalami saldo negative, hal ini bila dilihat pada jumlah modal yang juga bersaldo negative. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 1998 ini modal yang dimiliki perusahaan tidak memadai untuk melakukan kegiatan operasionalnya, sebab jauh di bawah ketentuan CAR minimum sebesar 4%.

2. Loan Deposit to Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang ada, LDR pada tahun 1998 sebesar 92,57%.

Dengan besarnya LDR 92,57% pada tahun 1998, dapat dikatakan bahwa pada tahun ini kemampuan likuiditas perusahaan relatif baik karena di bawah 100%. Namun demikian akan lebih baik bila pada tahun berikutnya tingkat LDR mengalami penurunan, sebab semakin rendah rasio ini semakin tinggi kemampuan likuiditas bank.

3. Net interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{biaya bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga = 11.795

Biaya bunga = 19.007

Aktiva produktif terdiri dari komponen:

1. Kredit yang diberikan	62.711
2. Surat-surat berharga	8.015
3. Penempatan pada bank lain	4.642
4. Penyertaan	13
5. Dokumen dan tagihan lain	4.021
Jumlah	79.402

$$NIM = \frac{11.795 - 19.007}{79.402} \times 100\% = -9{,}08\ \%$$

Tingkat NIM yang negative, berarti bahwa pada tahun ini hasil bunga bersih atas aktiva produktifnya bersaldo rugi, karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunganya.

4. Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

$$ROE/RMS = \frac{\text{Laba/Rugi bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba/rugi bersih = -43.604

Ekuitas = -40.654

$$ROE/RMS = \frac{-43.604}{-40.654} \times 100\% = NA$$

Pada tahun ini tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau modal yang dimiliki tidak dapat dinilai atau dinotasikan dalam bentuk angka sebab kedua unsurnya bersaldo negative.

IV.2.2.2 Periode saat rekapitalisasi

Tahun 1999 (Nominal dalam milliar Rupiah)

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 1999

Keterangan	Nominal (Milliar Rp)	Bobot Resiko (%)	ATMR (Milliar Rp)
AKTIVA NERACA (Rupiah & Valas)			
1.1 Kas	1.849	0	0
1.2 Emas dan Mata Uang Emas	3.471	0	0
1.3 Giro pada Bank Indonesia	3.643	0	0
1.4 Tagihan pada Bank lain			
a. bank sentral negara lain	481	0	0
b. bank lain	817	20	163,4
c. bank lain yang dijamin pemerintah pusat	1.436	0	0
1.5 Surat berharga yang dimiliki			
a. SBI	476	0	0
b. Treasury Bill Negara lain	0	0	0
c. Sertifikat bank sentral negara lain	0	0	0
d. SPBU yang diterbitkan atau dijamin:			
- bank sentral dan pemerintah pusat	661	0	0
- uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	129	0	0
- bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan pembangunan multilateral.	121	20	24,2
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	1.451	50	725,5
- Pihak swasta lainnya.	43	100	43
e. Saham dan obligasi yang diterbitkan oleh:			
- bank lain	105	20	21
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	1.305	50	652,5
- pihak swasta lainnya.	90	100	90
1.6 Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh/dengan :			
- Bank Sentral	20.104	0	0

- Pemerintah Pusat	9.196	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	1.088	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan pembangunan multilateral.	1.542	20	308,4
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lainnya.	2.873	20	1.436,5
- Pihak-pihak lainnya.	1.874	100	1.874
1.7. Penyertaan	1.222	100	1.222
1.8. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	850	100	850
1.9. Antar kota aktiva (neto)	632	100	632
1.10 Rupa-rupa aktiva	181	100	181
1.11. Jumlah ATMR aktiva neraca			8.221,5
REKENING ADMINISTRATIF (Rupiah dan Valas)			
2.1. a. Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan sampai dengan, atau yang dijamin surat berharga yang diterbitkan oleh :			
- Bank Sentral	485	0	0
- Pemerintah Pusat	71	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	85	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	143	10	14,3
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	843	25	210,75
- Pihak-pihak lainnya.	516	50	258
f. Yang disediakan dalam rangka kredit pemilikan rumah yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	84	25	21
2.2. Jaminan Bank			
a. Dalam rangka pemberian kredit termasuk stanby L/C dan risk sharing serta endosemen atau aval atas surat-			

surat berharga yang diberikan atas permintaan:			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	241	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	644	20	128,7
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	686	50	343
- Pihak-pihak lainnya.	413	100	413
b. Bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bid bonds, performance bonds dan advance bonds yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	71	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	84	10	8,4
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	197	14	49,25
- Pihak-pihak lainnya.	63	50	31,5
g. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	56	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	41	4	1,64
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	148	10	14,8
- Pihak-pihak lainnya.	33	20	6,6
2.3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat-syarat repurchase agreement.	215	100	215
2.4. Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (exchange rate and interset rate)	1.076	4	43,04
2.5. Jumlah ATMR rekening administratif			1.758,98
JUMLAH ATMR			**9.980,48**

Sumber : Bank Indonesia

Ekuitas = -1.026

ATMR = 9.980,48

$$CAR = \frac{-1.026}{9.980,48} \times 100\%$$

$$= -10,28\%$$

Nilai CAR pada tahun 1999 ini, mengalami perkembangan yang relative baik, dibanding nilai CAR pada tahun 1998, yaitu dari-56,42% menjadi -10,28%.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang ada LDR pada tahun 1999 sebesar 52,03%.

Besarnya LDR tahun 1999, mengalami penurunan disbanding tahun 1998. Ini berarti kemampuan likuiditas bank semakin baik.

Tambahan modal yang dimiliki bank tidak berpengaruh secara material terhadap kredit yang diberikan. Penurunan jumlah kredit yang diberikan disebabkan bahwa pada tahun ini PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Telah menyerahkan asset kategori 5 (macet) kepada BPPN termasuk didalamnya kredit yang diberikan.

Pelaksanaan rekapitalisasi yang mendorong untuk terwujudnya bank yang sehat setidaknya merupakan salah faktor penyebab meningkatnya kredibilitas bank di mata masyarakat, sehingga mereka mampu menginvestasikan dananya dalam bentuk simpanan. Hal ini akan dapat menurunkan besaran LDR, dalam kondisi nominal kredit yang diberikan konstan. Turunnya LDR berarti kemampuan likuiditas bank semakin baik.

3. Net Interest Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga} - \text{biaya bunga}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan bunga = 7.480

Biaya bunga = 14.470

Aktiva produktif terdiri dari komponen:

1. Kredit yang diberikan	= 39.677
2. Surat-surat berharga	= 2.394
3. Penempatan pada bank lain	= 7.922
4. Penyertaan	= 611
5. Dokumen dan tagihan lain	= 1.029
Jumlah	= 51.633

$$NIM = \frac{7.480 - 14.470}{51.633} \times 100\%$$

$$= -13{,}53\ \%$$

Sebenarnya negative spread yang terjadi tahun ini lebih rendah disbanding tahun lalu, namum karena aktiva produktif yang dimilik/digunakan dalam rangka kegiatan operasional bank lebih sedikit, sehinnga Net Interest Margin pada tahun ini mengalami penurunan. Seperti yang telah diuraikan di atas menurunnya jumlah aktiva produktif karena pada tahun ini diserahkan asset kategori 5 (macet) ke BPPN.

4. Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri RMS)

$$\text{ROE/RMS} = \frac{\text{Laba/Rugi Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba/rugi bersih = -13.260

Ekuitas = -1.026

$$\text{ROE/RMS} = \frac{-13.260}{-1.026} \times 100\%$$

= NA

Seperti juga pada tahun sebelumnya, kemampuan dalam menghasilkan laba tidak dapat dinilai, karena kedua unsurnya bersaldo negatif.

IV.2.2.3 Periode Setelah Rekapitalisasi

Tahun 2000 (Nominal Dalam Milliar Rupiah)

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$\text{CAR} = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) Tahun 2000

Keterangan	Nominal (Milliar Rp)	Bobot Resiko (%)	ATMR (Milliar Rp)
AKTIVA NERACA (Rupiah & Valas)			
1.7 Kas	2.358	0	0
1.8 Emas dan Mata Uang Emas	3.867	0	0
1.9 Giro pada Bank Indonesia	3.947	0	0
1.10 Tagihan pada bank lain			
a. Bank sentral negara lain	536	0	0
b. Bank lain	946	20	189,2
c. Bank lain yang dijamin pemerintah pusat	1.348	0	0
1.11 Surat berharga yang dimiliki			
d. SBI	1.678	0	0
e. Treasury Bill Negara lain	-	0	0
f. Sertifikat bank sentral negara lain	-	0	0

dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	79	0	0
- Bank lain pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	174	10	17,4
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	513	25	128,25
- Pihak-pihak lainnya.	565	50	282,5
b. Yang disediakan dalam rangka kredit pemilikan rumah yang dijamin oleh hipotik pertama dengan tujuan untuk dihuni.	92	25	23
2.2. Jaminan Bank			
a. Dalam rangka pemberian kredit termasuk stanby L/C dan risk sharing serta endosemen atau aval atas surat-surat berharga yang diberikan atas permintaan:			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	87	0	0
- Bank lain pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	135	20	27
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	285	50	142,5
- Pihak-pihak lainnya.	174	100	174
b. Bukan dalam rangka pemberian kredit, seperti bid bonds, performance bonds dan advance bonds yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	69	0	0
- Bank lain pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral	72	10	7,2
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	96	14	24
- Pihak-pihak lainnya.	81	50	40,5
c. L/C yang masih berlaku (tidak termasuk stanby L/C yang diberikan atas permintaan :			
- Bank Sentral dan Pemerintah Pusat	59	0	0
- Bank lain pemerintah daerah, lembaga non departemen di			

g. SPBU yang diterbitkan atau dijamin:			
- Bank sentral dan pemerintah pusat	957	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	1.136	0	0
- Bank lain, pemerintah daerah, lembaga non departemen di Indonesia dan pembangunan multilateral.	203	20	40,6
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	1.617	50	808,5
- Pihak swasta lainnya.	38	100	38
h. Saham dan obligasi yang diterbitkan oleh:			
- Bank lain	184	20	36,8
- BUMN dan perusahaan pemerintah pusat negara lain.	901	50	450,5
- Pihak swasta lainnya.	79	100	79
1.12 Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh/dengan :			
- Bank Sentral	15.155	0	0
- Pemerintah Pusat	5.371	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar nilai dari	843	0	0
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	1.683	20	336,6
- Pihak-pihak lainnya.	503	100	503
1.7. Penyertaan	1.339	100	1.339
1.8. Aktiva tetap dan inventaris (nilai buku)	928	100	928
1.9. Antar kota aktiva (neto)	796	100	796
1.10 Rupa-rupa aktiva	460	100	460
1.11. Jumlah ATMR aktiva neraca			6.829,2
REKENING ADMINISTRATIF (Rupiah dan Valas)			
2.1. a. Fasilitas kredit yang belum digunakan yang disediakan sampai dengan, atau yang dijamin surat berharga yang diterbitkan oleh :			
- Bank Sentral	765	0	0
- Pemerintah Pusat	36	0	0
- Uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito			

Indonesia, bank pembangunan multilateral	57	4	2,.28
- BUMN dan perusahaan milik pemerintah pusat negara lain.	1.192	10	19,2
- Pihak-pihak lainnya.	51	20	10,2
2.3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat-syarat repurchase agreement.	61.868	100	61,868
2.4. Posisi neto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (exchange rate and interset rate)	986	4	39,44
2.5. Jumlah ATMR rekening administratif			62.805,47
JUMLAH ATMR			**69.634,67**

Sumber : Bank Indonesia

Ekuitas = 9.096

ATMR = 69.634,67

$$CAR = \frac{9.096}{69.634,67} \times 100\%$$

= 13,06%

Peningkatan CAR tahun 2000 dibanding tahun sebelumnya disebabkan oleh bertambahnya modal perusahaan karena realisasi dan rekapitalisasi. Dengan CAR 13,06%, maka PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sudah dapat memenuhi besaran CAR yang ditentukan.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Bardasarkan data yang ada LDR tahun 2000 sebesar 27,79%.

Tingkat LDR pada tahun ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun yang lalu, ini menunjukkan likuiditas bank semakin baik.

3. Net Interst Margin (NIM)

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan bunga – biaya bunga}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Pendapatan Bunga – 11.788

Biaya bunga = 10.978

Aktiva produktif terdiri dari komponen :

1. Kredit yang diberikan	= 25.203
2. Surat-surat berharga	= 68.185
3. Penempatan pada bank lain	= 9.443
4. Penyertaan	= 988
5. Dokumen dan tagihan lain	= 3.836
Jumlah	= 107.655

$$NIM = \frac{11.788 - 10.978}{107.655} \times 100\% - 0,75\%$$

Tingkat Net Interest Margin tahun 2000 lebih baik dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Bunga atas komponen aktiva produktif lain (selain surat-surat berharga tidak memberikan kontribusi yang cukup berarti, karena tidak mengalami kenaikan.

4. Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

$$ROE/RMS = \frac{\text{Laba/Rugi bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Laba/Rugi bersih = 891 ; Ekuitas = 9.096

$$\text{ROE/RMS} = \frac{891}{9.096} \times 100\% = 9{,}80\%$$

Pada tahun ini ROE/RMS telah dapat diukur. Karena pada tahun 2000 ini perusahaan telah dapat menghasilkan laba dan saldo ekuitasnya positif

IV.2.3 ANALISIS KOMPARATIF

No.	Rasio Keuangan	Tahun			
		1997	1998	1999	2000
1.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	4,2%	-56,42%	-10,28%	13,06%
2.	Loan to Deposit Ratio (LDR)	82,43%	92,57%	52,03%	27,79%
3.	Net Interest Margin (NIM)	2,26%	-9,08%	-13,53%	0,75%
4.	Return on Equity (ROE)	9,9%	NA	NA	9,80%

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Jika dilihat dari table di atas, besarnya CAR dari tahun 1997 dan 1998 mengalami penurunan yang cukup tajam. CAR pada tahun 1997 masih memenuhi ketentuan CAR yang berlaku. Namun tahun 1998. Pada tahun 1998, rasio kecukupan modal bank tidak memenuhi untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya. Pada kondisi dengan CAR yang jauh dibawah ketentuan seperti ini bank sudah dikatakan tidak sehat. Pada tahun 1999 besarnya CAR sudah lebih bagus dari tahun sebelumnya, hal ini karena pada tahun ini modal bersih atau ekuitas mengalami peningkatan (meskipun masih bersaldo negative), karena pelaksanaan rekapitalisasi, walaupun belum dalam bentuk obligasi. Akhir tahun 2000 besaran CAR meningkat tajam, hal ini karena penambahan modal melalui program rekapitalisasi sudah terealisasi, sehingga saldo ekuitas tidak negative.

2. Loan Deposit Ratio (LDR)

Tingkat LDR dari tahun 1997 sampai tahun 1998 secara kuantitas mengalami peningkatan namun secara kualitas mengalami penurunan. Tahun 1999 sampai tahun 2000 secara kuantitas mengalami penurunan, namun secara kualitas mengalami kenaikan, artinya kemampuan likuiditas bank semakin baik, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa secara material rekapitalisasi tidak berpengaruh terhadap jumlah kredit yang diberikan. Pada tahun 1999 telah dilaksanakan restrukturisasi kredit dalam rangka menurunkan tingkat Non Performing Loan (NPL). Sebab secara langsung tingginya NPL menyebabkan biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif meningkat, sehingga berakibat pada kondisi bank yang insolvent. Membaiknya LDR pada kondisi kredit yang diberikan rendah sebenarnya membawa pengaruh yang buruk pada tingkat negative spread. Sebab pendapatan bunga yang diperoleh juga akan lebih menurun. Namun hingga tahun 2000, membaiknya LDR PT. Bank Negara Indonesi (Persero) Tbk. Diikuti dengan membaiknya spread.

3. Net Interest Margin (NIM)

Tingkat NIM pada tahun 2000 mengalami peningkatan setelah pada dua tahun sebelumnya bernilai negative. Rasio spread saat ini sudah tidak lagi negative. Karena beban bunga yang dibayarkan lebih rendah dibandingkan pendapatan bunganya. Meningkatnya pendapatan bunga adalah bahwa pada tahun 2000 ini PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Telah menerima bunga obligasi yang dibayar pemerintah.

4. Return On Equity (ROE)

Setelah dua tahun sebelumnya PT. BNI dinilai tidak mampu menghasilkan laba serta modal yang bersaldo negative, akhirnya pada tahun 2000, PT. BNI mampu menghasilkan laba dengan saldo modal yang tidak negative. Dari laporan Rugi/Laba konsolidasi untuk tahun berakhir 31 Desember 2000, peningkatan pendapatan adalah pada pendapatan bunga dan investasi, sedangkan rekening-rekening lain cukup stabil. Peningkatan pendapatan ini karena tambahan bunga atas obligasi rekapitalisasi. Sebagaimana diketahui bahwa pemerintah mempunyai kewajiban membayar bunga atas obligasi selama obligasi tersebut belum diselesaikan. Dan seperti dijelaskan sebelumnya bahwa penerbitan obligasi membawa pengaruh terhadap saldo pada akhir tahun 2000. Sehingga pengaruh rekapitalisasi terhadap rentabilitas modal sendiri, mekanismenya dapat diuraikan sebagai berikut:

Penerbitan obligasi dalam rangka program rekapitalisasi oleh pemerintah akan meningkatkan jumlah surat-surat berharga dan ekuitas. Dengan meningkatnya surat-surat berharga maka pendapatan bunga atas obligasi tersebut mampu menambah jumlah pendapatan operasional dibanding tahun lalu yang kemudian akan menutup biaya-biaya, sehingga pada tahun 2000 ini bank mampu menghasilkan laba.

Laba dan modal saham akan memperbaiki komposisi ekuitas yang bersaldo negative pada tahun lalu. Hingga pada tahun ini saldo ekuitas bertambah.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pengaruh rekapitalisasi terhadap rentabilitas modal sendiri pada PT.Bank Negara Indonesi (Persero) Tbk. Adalah meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas modal yang dimiliki.

IV.2.4 Faktor-faktor yang Mendasari dan Upaya Perbaikan Rasio-rasio Keuangan

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Memburuknya rasio modal CAR sejak tahun 1998, diantaranya:

a. Sejak tahun tersebut BNI mengalami kerugian yang cukup besar, sehingga komposisi modal akan berkurang, bahkan bersaldo negative, sedangkan jumlah ATMR yang semakin meningkat, karena sebagian besar disebabkan oleh membengkaknya angka portofolio kredit valas karena depresiasi Rupiah yang tajam.
b. Meningkatnya beban negative spread sebagai akibat biaya bunga yang lebih besar dari pendapatan bunga, serta Non Performing Loan membutuhkan cadangan yang besar pula.

Upaya memperbaiki CAR dilakukan melalui pengendalian ATMR maupun penambahan modal.

a. Dari segi ATMR, dilakukan dengan menurunkan aktiva produktif beresiko tinggi, menyelesaikan rekening off balance sheet dan mengalokasikan aktiva produktif ke dalam aktiva dengan resiko rendah. Selain itu manajemen juga meningkatkan intensitas pemantauan terhadap posisi aktiva khususnya pinjaman, terutama pinjaman valas serta mengupayakan debitur memenuhi kewajibannya sesuai jadwal yang telah ditentukan.
b. Dari segi permodalan, sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada tahun sebelumnya, manajemen melakukan penambahan modal melalui right issue sebagai kegiatan yang tidak terpisahkan dariprogram rekapitalisasi yang telah ditetapkan pemerintah.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio ini makin membaik dari tahun ke tahun. Dengan kata lain kemampuan likuiditas bank baik dan tidak ada masalah berarti seperti pada rasio-rasio lainnya.

3. Net Interest Margin (NIM)

Negative spread yang terjadi pada tahun 1998 dan 1999 menyebabkan tingkat NIM pada tahun tersebut negative.

- Secara spesifik terjadinya negative spread disebabkan:

  Tingginya tingkat suku bunga yang mencapai di atas 50%pada tahun 1998, mengakibatkan biaya bunga yang harus dibayar bank pada nasabah tinggi.. Hal ini sebenarnya membawa pengaruh yang baik pada jumlah dana yang dihimpun, semakin tinggi dana yang dihimpun dari masyarakat semakin banyak dana bank yang dimiliki untuk expansi usaha, hanya saja pada tahun ini kolektibilitas aktiva produktif golongan macet sangat tinggi, sehingga penerimaan pendapatan bunga tidak bisa menutupi biaya bunga yang dibayarkan. Seperti halnya pada tahun 1998, tahun 1999 pendapatan bunga yang diterima tidak dapat menutupi biaya bunga.

- Upaya perbaikan yang ditempuh dalam meningkatkan rasio ini adalahdengan melakukan perbaikan atas kualitas aktiva produktif.

Pada tahun 1999 dan 2000, jumlah dana khususnya dalam bentuk deposito mengalami penurunan. Sebab penurunan ini disebabkan tingkat suku bunga deposito yang semakin rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini sebenarnya merupakan upaya memperbaiki komposisi dana yang bertujuan untuk menurunkan biaya bunga.

4. Return on Equity (ROE) atau Rentabilitas Modal Sendiri (RMS)

Kemampuan bank dalam mengahasilkan laba atas modal yang dimiliki pada tahun 1998 dan 1999 tidak dapat diukur. Karena pada tahun ini bank mengalami kerugian dan saldo modal negative.

Kondisi ini disebabkan oleh terjadinya negative spread yang cukup tinggi, terutama pada tahun 1998 serta tingginya biaya penyisihan penghapusan aktiva produktif sehingga beban operasional bank ikut meningkat.

- Upaya memperbaiki rasio ini adalah:

1. Melakukan restrukturisasi kredit sehingga kolektibilitas aktiva produktif membaik dibandingkan kolektibilitas aktiva produktif pada tahun 1998. Hal ini bisa dilihat pada menurunnya jumlah PPAP 1999 dan 2000 dibanding tahun 1998. Sehingga dengan penurunan ini akan mengurangi biaya operasional sehingga kerugian dapat ditekan bahkan pada tahun 2000 bank sudah mampu menghasilkan laba.
2. Melakukan upaya penambahan modal seperti penerbitan surat-surat berharga sehingga saldo modal bersih meningkat.

IV.3 PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. SEBELUM REKAPITALISASI

I. Akhir Tahun 1997 dan 1998

I.A. Faktor Permodalan

1). Perhitungan ATMR dapat dilihat pada analisis kualitatif dan kuantitatif CAR pada tahun 1997 dan 1998

Rasio Modal/ Capital Adequacy Ratio (CAR)

Tahun 1997	Tahun 1998
$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$
$= \frac{3179}{75.469,18} \times 100\ \%$	$= \frac{-40.654}{72.056} \times 100\%$
$= 4,2\ \%$	$= -56,42\%$

2). Perhitungan Nilai Kredit

- Untuk CAR 0% atau negative diberi nilai 1
- Untuk tiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{CAR}}{0,1} \times 100\%$$

Nilai Kredit :

Tahun 1997 → karena rasio modal / CAR tahun 1997 bernilai positive maka nilai kreditnya adalah 42

Tahun 1998 → karena rasio modal / CAR tahun 1998 bernilai negative maka nilai kreditnya adalah 1

3) Nilai Permodalan = 25% x nilai kredit

Tahun 1997	Tahun 1998
= 25 % x 42 = 10,5	= 25 % x 1 = 0,25

I.B Faktor Kualitas Aktiva Produktif

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

*) Penggolongan Kolektibilitas aktiva produktif

No.	Komponen Aktiva Produktif	L	KL	DPK	D	M	Σ
1.	Kredit yang diberikan						
	Tahun 1997	8.252	4.871	3.182	12.173	11.087	**39.565**
	Tahun 1998	12.469	9.821	6.375	14.274	19772	**62.711**
2.	Surat-surat berharga						
	Tahun 1997	8.316	2.437	-	-	3.319	**14.072**
	Tahun 1998	6.814	-	-	2513	890	**10.217**
3.	Penempatan pada bank lain						
	Tahun 1997	3.184	1.103	-	-	-	**4.287**
	Tahun 1998	2.118	1.811	-	713	-	**4.642**
4.	Penyertaan						
	Tahun 1997	1.141	172	-	-	58	**1.371**
	Tahun 1998	8	5	2	7	2	**23**
5.	Dokumen dan tagihan lain						
	Tahun 1997	1.514	1.020	112	117	1.052	**3.815**
	Tahun 1998	3.871	-	521	261	-	**4.653**
	Jumlah						
	Tahun 1997	**22.407**	**9.603**	**3.294**	**12.290**	**15.516**	**63.110**
	Tahun 1998	**25.280**	**11.637**	**6.900**	**17.768**	**20.666**	**82.246**

Sumber : Bank Indonesia

Keterangan :

L : Lancar D : Diragukan

KL : Kurang Lancar M : Macet

DPK : Dalam Perhatian Khusus

*) Aktiva produktif yang diklasifikasikan tahun 1997

1. Lancar – 5% x 22.407 = 1.120,35
2. Kurang Lancar = 15% x 9.603 = 1.440,45

3. Dalam Perhatian Khusus	= 25%X 3.294	= 823,5
4. Diragukan	= 25% x 12.290	= 3.072,5
5. Macet	=100%x 15.516	= 15.516
	Jumlah	= 21.972,8

*) Aktiva Produktif yang diklasifikasikan tahun 1998

1. Lancar	= 5% x 25.280	= 1.264
2. Kurang Lancar	=15% x 11.637	= 1.745,55
3. Dalam Perhatian Khusus	= 25%x 6.900	= 1.725
4. Diragukan	= 25%x 17.768	= 4.442
5. Macet	=100%x 20.666	= 20.666
	Jumlah	= 29.842,55

1) Rasio Kualitas Aktiva Produktif

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{21.972,8}{63.110} \times 100\% = 34,81\ \%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{29.842,55}{82.246} \times 100\% = 36,28\ \%$$

2) Perhitungan nilai kredit

- jika rasio 15,5% atau lebih diberi nilai 0

-untuk tiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100

$$\text{Rumus} = \left\{ \frac{15,5 - \text{KAP}}{0,15} \right\} \times 1$$

$$\text{Tahun 1997} = \left\{ \frac{15,5 - 34,81}{0,15} \right\} \times 1 = -128,73$$

$$\text{Tahun 1998} = \left\{ \frac{15,5 - 36,28}{0,15} \right\} \times 1 = -138,53$$

Nilai kredit = karena rasio KAP bernilai di atas 0,15% maka nilai kredit keduanya adalah 0 (nol)

3) Nilai KAP = 25% x Nilai kredit

= 25% x 0 = 0

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

1. Besarnya penyisihan penghapusan Aktiva produktif yang wajib dibentuk =

♦Tahun 1997

- Cadangan Umum

= 1% x (aktiva produktif lancer – SBI)

= 1% x (22.407 – 510) = 218,97

- Cadangan Khusus

= 15% x (Aktiva produktif kurang lancer – agunan)

= 15% x (9.603 – 4.317) = 792,9

– 5% x (aktiva produktif dalam perhatian khusus)

= 5% x (3.294) = 164,7

= 50% x (Aktiva produktif diragukan – agunan)

= 50% x (12.290 5.213) = 3.538,5

= 100% x (aktiva produktif macet – agunan)

= 100% x (15.516 – 7.821) = 7.695

Jumlah = 12.410,07

Tahun 1998

♦Cadangan umum

= 1% x (Aktiva produktif lancer – SBI)

= 1% x (25.280 – 612) = 246,68

Cadangan khusus

= 15% x (aktiva produktif kurang lancer – agunan)

= 15% x (11.637 – 3.182) – 1.268,25

= 5% x aktiva produktif dalam perhatian khusus

= 5% x 6900 = 345

– 50% x aktiva produktif diragukan – agunan)

= 50% x (17.768 – 7.815) = 4.976,5

=100% x (aktiva produktif macet – agunan)

= 100% x (20.666 – 8.413) =12.253

Jumlah =19.089,43

Besarnya PPAP yang wajib dibentuk (pada laporan Laba Rugi untuk tahun berakhir 1997 dan 1998) masing-masing sebesar 690 dan 38.093

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 1997} = \frac{690}{12.410,07} \times 100\% = 5,56\%$$

$$\text{Tahun 1998} = \frac{38.093}{19.089,43} \times 100\%$$

2) Perhitungan nilai kredit

- untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0

- untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 maksimal 100

$$\text{Rumus} = \frac{\text{PPAP}}{1} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit tahun 1997} = \frac{5,56}{1} \times 1 = 5,56$$

$$\text{Nilai kredit tahun 1998} = \frac{100}{1} \times 1 = 100$$

Nilai PPAP tahun 1997 = 5% x nilai kredit

= 5 % x 5,56

= 0,28

Nilai PPAP tahun 1998 = 5 % x nilai kredit

= 5% x 100

= 5

I.C Faktor Manajemen

Penilaian tingkat kesehatan factor manajemen didasarkan pada 100 pertanyaan yang diisi oleh pihak manajemen PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan (pertanyaan yang mencakup 2 komponen, lihat pada lampiran), maka penilaian tingkat kesehatan berdasarkan factor manajemen adalah sebagai berikut:

1. Rumus

- Rasio Manajemen Umum

$$= \frac{\text{Jumlah skala penilaian}}{160} \times 100\%$$

- Rasio Manajemen Risiko

$$= \frac{\text{Jumlah skala penilaian}}{240} \times 100\%$$

Jumlah skala penilaian	Tahun	
	1998	1997
Manajemen umum	132	129
Manajemen risiko	187	187
RasioManajemen umum	$= \frac{132}{160} x100\%$ = 82,5 %	$= \frac{129}{160} x100\%$ = 80,63 %
Rasio Manajemen Risiko	$= \frac{187}{240} x100\%$ = 77,92 %	$= \frac{187}{240} x100\%$ = 77,92 %

2. Perhitungan Nilai kredit

Rumus = Rasio Manajemen x 1

Perhitungan Nilai Kredit	Tahun	
	1998	1997
Manajemen umum	= 82,5 x 1 = 82,5	= 80,63 x 1 = 80,63
Manajemen Risiko	= 77,92 x 1 = 77,92	= 77,92 x 1 = 77,92

3. Nilai manajemen umum = 10% x nilai kredit

Nilai manajemen risiko = 15% x Nilai kredit

Nilai Manajemen	Tahun	
	1998	1997
Manajemen umum	= 10 % x 82,5 = 8,25 %	= 10 % x 8,06 = 8,06 %
Manajemen Risiko	= 15 % x 77,92 = 11,69 %	= 15 % x 77,92 = 11,69 %

I.D Faktor Rentabilitas

a. Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA = *Return on Asset*)

	Tahun	
	1997	1998
Laba/rugi bersih	315	(43.604)
Total aktiva	57.715	57.361

1. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba/rugi bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

	Tahun	
	1997	1998
ROA	$= \frac{315}{57.715} X100\%$ = 0,5 %	$= \frac{(43.604)}{57.361} X100\%$ = -76,02 %

2. Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio 0% atau negative diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \frac{ROA}{0,015} \times 1$$

	Tahun	
	1997	1998
ROA	$= \frac{0,5}{0,015} X1$ = 33,3	$= \frac{-76,02}{0,015} X1$ = -5068

Nilai kredit = Karena nilai ROA negative maka nilai kreditnya 0.

Nilai ROA = 5% x Nilai Kredit

	Tahun	
	1997	1998
ROA	= 5% X 33,3 = 1,67	= 5% X 0 = 0

c. rasio Biaya Operasional terhadap pendapatan operasional (efisiensi Biaya)

	Tahun	
	1997	1998
biaya operasional	1857	40.656
Pendapatan operasional	956	1500

1). Rasio efisiensi biaya

$$= \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \text{ x } 100\%$$

Tahun	
1997	1998
$= \frac{1897}{956} X100\%$ = 198,43 %	$= \frac{40.656}{1500} X100\%$ = 2710,4 %

2). Perhitungan nilai kredit

- untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- untuk tiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \left(\frac{100 - \text{rasio efisiensi biaya}}{0{,}08}\right) x1$$

$$= \left(\frac{100 - 256{,}5}{0{,}08}\right) x1$$

$$= -1956{,}25$$

Nilai kredit = karena nilai rasio efisiensi biya lebih dari 256,5 % maka nilai kreditnya 0

3). Nilai efisiensi biaya = 5% x nilai kredit

= 5% x 0

= 0

I.E FaktorLikuiditas

a. Rasio kewajiban Bersih Call Money terhadap Aktiva Lancar

Kewajiban bersih Call Money adalah pinjaman jangka pendek antar bank yang harus segera dibayar.

Besarnya kewajiban bersih call money tahun 1997 dan 1998 masing-masing sebesar 529 dan 682

Aktiva lancar	Tahun	
	1997	1998
1. Kas	387	652
2. Giro BI	1.333	3.197
3. Sertifikat BI	510	612
4. SBPU yang telah diendos bank lain	329	251
	2.559	4.712

1). Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar

$$= \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva lancer}} \times 100\%$$

Tahun	
1997	1998
$= \frac{529}{2.559} X100\%$ = 20,67 %	$= \frac{682}{4712} X100\%$ = 14,47 %

2). Perhitungan Nilai kredit

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk tiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus} = \left(\frac{100 - \text{rasio kewajiban bersih call money}}{1} \right) x1$$

	Tahun	
	1997	1998
Nilai Kredit	$= \frac{100 - 7,74}{1} X1$ = 79,93	$= \frac{100 - 14,47}{1} X1$ = 85,53

3). Nilai rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar

= 5% x Nilai kredit

Tahun	
1997	1998
= 5% x 79,93 = 4 %	= 5% x 85,53 = 4,28 %

b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima (LDR = Loan to Deposit Ratio)

1). Rasio LDR

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \text{ x } 100\%$$

LDR tahun 1997 dan 1998 masing-masing sebesar 82,43% dan 92,57%

2). Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk tiap penurunan 1% mulai dari 115% nilai kredit ditambah 4 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus} = \left(\frac{115 - \text{LDR}}{1} \right) \times 4$$

	Tahun	
	1997	1998
Nilai Kredit	$= \frac{115 - 82,43}{1} X 4$ $= 130,28$ ≈ 100	$= \frac{115 - 92,57}{1} X 4$ $= 89,72$

3). Nilai LDR − 5% x 100 = 5

	Tahun	
	1997	1998
Nilai LDR	= 5% x 100 = 5	= 5% x 89,72 = 4,49

Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 1997 dan 1998

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot (%)	
			97	98
1.	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	1,05	0,25
2.	Kualitas aktiva produktif	a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	0	0
		b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif wajib dibentuk.	0,28	5
3.	Manajemen	a. Manajemen umum	8,06	8,25
		b. Manajemen risiko	11,69	11,69
4.	Rentabilitas	a. Rasio terhadap total asset	1,67	0
		b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	0	0
			4	4,28
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	5	4,49
		b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank		
	Jumlah		**31,75**	**33,96**

Berdasarkan perhitungan tingkat kesehatan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. tahun 1997 dan tahun 1998, didapatkan bobot tingkat kesehatan masing-masing sebesar 31,75 untuk tahun 1997 dan 33,96 untuk tahun 1998. dari perhitungan ini dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 1997 dan tahun 1998 Bank Negara Indonesia berada pada kondisi tidak sehat. Peningkatan bobot yang terjadi dari tahun 1997 ke tahun 1998 tidak terlalu signifikan, dan belum mampu melampaui kualifikasi bobot untuk mengubah kondisi menjadi kurang sehat.

IV.4 PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk. PASCA REKAPITALISASI

II. Akhir Tahun 1999

II.A Faktor Permodalan

1) Perhitungan ATMR dapat dilihat pada analisis kualitatif dan kuantitatif CAR pada tahun 1999

Rasio modal / Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{(1026)}{9.980,48} \times 100\%$$

$$= -10,28\%$$

2) Perhitungan nilai kredit

- Untuk CAR 0% atau negative diberi nilai 1
- Untuk tiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100

$$\text{Rumus} = \frac{CAR}{0,1} \times 100\%$$

Nilai kredit = karena rasio modal / CAR bernilai negative maka nilai kreditnya adalah 1.

3). Nilai permodalan = 25% x Nilai kredit

= 25% x 1

= 0,25

II.B Faktor kualitas Aktiva produktif

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

*) Penggolongan Kolektibilitas Aktiva produktif

No.	Komponen aktiva produktif	L	KL	DPK	D	M	Jumlah
1	Kredit yang diberikan	9.124	3.915	4.314	10.257	12.067	**39.677**
2.	Surat-surat berharga	2.331	-	-	-	551	**2.882**
3.	Penempatan pada bank lain	7.922	-	-	-	-	**7.922**
4	Penyertaan	7	2	-	1.205	8	**1.222**
5.	Dokumen dan tagihan lain	70	6	77	1.612	21	**1.786**
	Jumlah	**19.454**	**3.923**	**4.391**	**13.074**	**12.647**	**53.489**

Sumber: Bank Indonesia

Keterangan

L = lancar ; KL = Kurang Lancar

DPK = Dalam perhatian Khusus ; D = Diragukan ; M = Macet

*) Aktiva produktif yang diklasifikasikan

1. Lancar = 5% x 19.454 = 972,8

2. Kurang lancar = 15% x 3.923 = 588,45

3. Dalam perhatian khusus = 25% x 4.391 = 1.097,75

4. Diragukan = 25% x 13.074 = 6.537

5. Macet = 100% x 12.647 =12.647

21.843

1). Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{21.843}{53.489} \times 100\% = 40,84\%$$

2). Perhitungan nilai kredit

- jika rasio 15,5% atau lebih diberi nilai 0

- untuk tiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \left(\frac{15{,}5 - \text{KAP}}{0{,}15} \right) \times 1$$

Nilai kredit = Karena rasio KAP bernilai di atas 0,15% maka nilai kreditnya 0.

3). Nilai KAP = 25%x nilai kredit

= 25 % x 0 = 0

b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

1). Besar Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk =

- Cadangan Umum

= 1% x (Aktiva produktif lancar - SBI)

= 1% x (19.454 – 476) = 189,78

- Cadangan Khusus

= 15% x (Aktiva produktif kurang lancar – agunan)

= 15% x (3.923 – 2.876) = 157,05

= 5% x (Aktiva produktif Dalam pengawasan Khusus)

= 5% x (4391) = 219,55

= 50% x (Aktiva produktif diragukan – agunan)

= 50% x (13.074 – 6.716) = 3.179

= 100% x (Aktiva produktif Macet – agunan)

= 100% x (12.647 – 5.417) = 7.230

=10.975,38

Besarnya Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk (pada laporan Laba/Rugi untuk tahun berakhir 1999) sebesar 8.386

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{8.386}{10.975,38} \times 100\%$$

$$= 76,41\%$$

2). Perhitungan nilai kredit

- untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0
- untuk tiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit 0% ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{PPAP}}{1} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{76,41}{1} \times 1 = 76,41$$

3) Nilai PPAP = 5% x nilai kredit

= 5% x 76,41 = 3,82

II.C Faktor Manajemen

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan (pertanyaan/pernyataan yang mencakup 2 komponen, lihat pada lampiran) maka penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan factor manajemen adalah sebagai berikut:

1. Rumus

- Rasio Manajemen Umum

$$= \frac{\text{Jumlah skala penilaian}}{160} \times 100\%$$

- Rasio Manajemen Risiko

$$= \frac{\text{Jumlah skala penilaian}}{240} \times 100\%$$

Jumlah skala penilaian

- Manajemen Umum = 133
- Manajemen Risiko = 197

- Rasio Manajemen Umum

$$= \frac{133}{160} \times 100\%$$

$$= 83{,}125\%$$

- Rasio Manajemen Risiko

$$= \frac{197}{240} \times 100\%$$

$$= 82{,}08\%$$

2. Perhitungan Nilai kredit

Rumus = Rasio manajemen x 1

Manajemen Umum = 83,125 x 1 = 83,125

Manajemen Risiko = 82,08 x 1 = 82,08

3. Nilai Manajemen Umum = 10% x Nilai kredit

= 10% x 83,125

= 8,31

Nilai Manajemen Risiko = 15% x Nilai kredit

= 15% x 82,08

= 12,31

II.D Faktor Rantabilitas

a. Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA = Return On Asset)

Laba/rugi bersih = (13.250)

Total Aktiva = 97.718

1. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba/rugi bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{(13.250)}{97.718} \times 100\%$$

= -13,57%

2. Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio 0% atau negative diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \frac{ROA}{0,015} \times 1$$

Nilai kredit = Karena nilai ROA negative maka nilai kreditnya 0

3. Nilai ROA = 5% x Nilai kredit

= 5% x 0

= 0

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Efisiensi Biaya)

Biaya operasioanl = 24.975

Pendapatan operasional − 9.736

1). Rasio efisiensi biaya

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{24.975}{9.736} \times 100\%$$

= 256,5%

2). Perhitungan Nilai Kredit

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \left(\frac{100 - \text{Rasio efisiensi biaya}}{0,08}\right) \times 1$$

Nilai kredit = karena nilai rasio efisiensi biaya lebih dari 100% maka nilai kreditnya 0

3). Nilai efisiensi biaya = 5% x Nilai kredit

= 5% x 0

= 0

II.E Faktor Likuiditas

a. Rasio Kewajiban bersih Call money terhadap Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimaksud antara lain:

1. Kas = 2.358

2. Giro BI = 3.947

3. Sertifikat BI = 948

4. SBPU yang telah diendos bank lain = 248

Jumlah − 7.501

Kewajiban bersih call money sebesar = 496

1). Rasio kewajiban Bersih Call Money terhadap aktiva lancar

$$= \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{496}{7.501} \times 100\%$$

$$= 6{,}61\%$$

2). Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100.

$$\text{rumus} = \frac{100 - \text{rasio kewajiban bersih call money}}{1} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100 - 6{,}61}{1} \times 1$$

$$= 93{,}39$$

3). Nilai Rasio = 5% x Nilai kredit

= 5% x 93,39

= 4,67

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima (LDR = Loan to Deposit Ratio)

1). Rasio LDR

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang ada LDR tahun 2000 sebesar 27,79%.

2). Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 1% dimulai dari 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

$$\text{rumus} = \left(\frac{115 - \text{LDR}}{1}\right) \times 4$$

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{115 - 27{,}79}{1}\right) \times 4 = 348{,}84 \approx 100$$

3). Nilai LDR = 5% x Nilai kredit

= 5% x 100 = 5

Tingkat Kesehatan Bank
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 1999

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot (%)
1.	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	0,25
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	0
		b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk.	3,82
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum	8,31
		b. Manajemen resiko	12,31
4.	Rentabilitas	a. Rasio terhadap total asset	0
		b. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	0
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	4,61
		b.Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank	5
	Jumlah		**34,3**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penilaian tingkat kesehatan bank tahun 1999 sebesar 34,3% maka pada tahun 1999 ini PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. bisa disimpulkan berada pada kondisi tidak sehat. Dapat dikatakan bahwa sampai dengan tahun 1999 program rekapitalisasi belum membawa pengaruh yang cukup berarti pada tingkat kesehatan bank.

III. Akhir Tahun 2000

III.A Faktor Permodalan

1). Perhitungan ATMR dapat dilihat pada Analisa Kuantitatif dan Analisa Kualitatif CAR tahun 2000.

Rasio Modal / Capital Adequacy Ratio (CAR)

$$CAR = \frac{\text{Ekuitas}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$= \frac{9.096}{69.634,67} \times 100\%$$

$$= 13,06\%$$

2). Perhitungan Nilai kredit

- Untuk rasio 0% atau negative diberi nilai 0
- Untuk setiap kenaikan 0,1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus} = \frac{CAR}{0,1} \times 1 = \frac{13,06}{0,1} \times 1 = 130,06 \approx 100$$

3). Nilai permodalan = 25% x Nilai kredit

= 25% x 100 = 25

III.B Faktor Kualitas aktiva produktif

a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif

*) Penggolongan Kolektibilitas Aktiva Produktif

No.	Komponen aktiva produktif	L	KL	DPK	D	M	Jumlah
1.	Kredit yang diberikan	8.973	1.863	3.689	7.348	3.330	**25.203**
2.	Surat-surat berharga	66.138	-	-	1.645	798	**68.581**
3.	Penempatan pada bank	9.443	-	-	-	-	**9.443**
4.	lain	10	4	12	1.304	9	**1.339**
5.	Penyertaan	108	11	217	2.473	87	**2.896**
	Dokumen dan tagihan lain						
	Jumlah	**84.672**	**1.878**	**3.918**	**12.770**	**4.224**	**107.462**

Sumber :Bank Indonesia

Keterangan:

L = Lancar ; KL = Kurang Lancar

DPK = Dalam Pengawasan Khusus ; D = Diragukan ; M = Macet

*) Aktiva Produktif yang diklasifikasikan

1. Lancar	= 5% x 84.672	= 4.233,6
2. Kurang Lancar	= 15% x 1.878	= 281,7
3. Dalam pengawasan khusus	= 25% x 3.918	= 979,5
4. Diragukan	= 25% x 12.770	= 6.385
5. Macet	=100%x 4.224	= 4.224
	Jumlah	= 16.103,8

1). Rasio KAP

$$\text{Rasio KAP} = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$= \frac{16.103,8}{107.462} \times 100\%$$

$$= 14,99\%$$

2). Perhitungan nilai kredit

- Jika rasio 15,5% atau lebih diberi nilai 0
- Untuk tiap penurunan 0,15% mulai dari 15,5% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100.

$$\text{Rumus} = \frac{15,5 - \text{rasio KAP}}{0,15} \times 1$$

$$\text{Rasio KAP} = \frac{15,5 - 14,99}{0,15} \times 1 = 3,4$$

3). Nilai KAP = 25% x Nilai kredit

– 25% x 3,4

= 0,85

b. rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

1). Besar Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk =

- Cadangan Umum

= 1% x (aktiva Produktif lancar – SBI)

= 1% x (84.672 – 948) = 837,24

- Cadangan Khusus

= 15% x (Aktiva Produktif kurang lancar – agunan)

= 15% x (1.878 – 1.516) = 54,3

– 5% x (Aktiva Produktif dalam Penagawasan Khusus)

= 5% x 3.918 = 195,9

= 50% x (Aktiva produktif diragukan – agunan)

= 50% x (12.770 – 9.561) = 1.604,5

= 100% x (Aktiva produktif macet – agunan)

= 100% x (4.224 – 2.876) – 1.348

= 4.039,94

$$\text{Rasio PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.492}{4.039,94} \times 100\%$$

= 36,93 %

2). Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio 0% diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 1% dimulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimal nilai 100.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{PPAP}}{1} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{36{,}93}{1} \times 1 = 36{,}93\%$$

3) Nilai PPAP = 5% x Nilai kredit

= 5% x 36,93

= 1,85

III.C Faktor Manajemen

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan (pertanyaan/pernyataan yang mencakup 2 komponen, lihat pada lampiran) maka penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan factor manajemen adalah sebagai berikut:

1. Rumus

- Rasio Manajemen Umum

$$= \frac{\text{Jumlah skala penilaian}}{160} \times 100\%$$

- Rasio Manajemen Risiko

$$= \frac{\text{Jumlah skala penilaian}}{240} \times 100\%$$

Jumlah skala penilaian

- Manajemen Umum = 127

- Manajemen Risiko = 208

◆ Rasio Manajemen Umum

$$= \frac{127}{160} \times 100\%$$

$$= 79{,}38\%$$

◆ Rasio Manajemen Risiko

$$= \frac{208}{240} \times 100\%$$

$$= 86{,}67\%$$

2. Perhitungan Nilai kredit

Rumus = Rasio manajemen x 1

Manajemen Umum = 79,38 x 1 = 79,38

Manajemen Risiko = 86,67 x 1 = 86,67

3. Nilai Manajemen Umum = 10% x Nilai kredit

= 10% x 79,38

= 7,9

Nilai Manajemen Risiko = 15% x Nilai kredit

= 15% X 86,67

= 13

III.D Faktor Rantabilitas

a. Rasio Laba terhadap Total Assets (ROA = Return On Asset)

Laba/rugi bersih = 891

Total Aktiva = 120.392

1. ROA

$$ROA = \frac{\text{Laba/rugi bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{891}{120.392} \times 100\%$$

$$= 0,74\%$$

2. Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio 0% atau negative diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \frac{ROA}{0,015} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{0,74}{0,015} \times 1$$

$$= 49,3$$

3. Nilai ROA = 5% x Nilai kredit

= 5% x 49,3

= 2,47

b. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Efisiensi Biaya)

Biaya operasioanl = 14.336

Pendapatan operasional = 14.541

1). Rasio efisiensi biaya

$$= \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

$$= \frac{14.336}{14.541} \times 100\%$$

$$= 98,59\%$$

2). Perhitungan Nilai Kredit

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan sebesar 0,08% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100.

$$\text{Rumus} = \left(\frac{100 \quad \text{Rasio efisiensi biaya}}{0,08} \right) \times 1$$

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{100 - 98,59}{0,08} \right) \times 1$$

$$= 17,625$$

3). Nilai efisiensi biaya = 5% x Nilai kredit

= 5% x 17,625

= 0,88

III.E Faktor Likuiditas

a. Rasio Kewajiban bersih Call money terhadap Aktiva Lancar

Aktiva lancar yang dimaksud antara lain:

1. Kas	= 2.358
2. Giro BI	= 3.947
3. Sertifikat BI	= 948
4. SBPU yang telah diendos bank lain	= 248
Jumlah	= 7.501

Kewajiban bersih call money sebesar = 496

1). Rasio kewajiban Bersih Call Money terhadap aktiva lancar

$$= \frac{\text{Kewajiban bersih call money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{496}{7.501} \times 100\%$$

$$= 6{,}61\%$$

2). Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 1% mulai dari 100% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimal 100.

$$\text{rumus} = \frac{100 - \text{rasio kewajiban bersih call money}}{1} \times 1$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{100 - 6{,}61}{1} \times 1$$

$$= 93{,}39$$

3). Nilai Rasio = 5% x Nilai kredit

= 5% x 93,39

= 4,67

b. Rasio Kredit terhadap Dana yang Diterima (LDR = Loan to Deposit Ratio)

1). Rasio LDR

$$= \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Berdasarkan data yang ada LDR tahun 2000 sebesar 27,79%.

2). Perhitungan nilai kredit

- Untuk rasio sebesar 115% atau lebih diberi nilai kredit 0
- Untuk setiap penurunan 1% dimulai dari 115% nilai kredit ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.

$$\text{rumus} = \left(\frac{115 - \text{LDR}}{1}\right) \times 4$$

$$\text{Nilai kredit} = \left(\frac{115 - 27{,}79}{1}\right) \times 4 = 348{,}84 \approx 100$$

3). Nilai LDR = 5% x Nilai kredit= 5% x 100 = 5

Tingkat Kesehatan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
Tahun 2000

No.	Faktor yang dinilai	Komponen	Bobot (%)
1.	Permodalan	Rasio modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko	25
2.	Kualitas Aktiva Produktif	c. rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	0,85
		d. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva yang wajib dibentuk.	1,85
3.	Manajemen	c. Manajemen Umum	7,9
		d. Manajemen resiko	13
4.	Rentabilitas	c. Rasio terhadap total asset	2,47
		d. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional	0,88
5.	Likuiditas	a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar	4,67
		b.Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank	5
	Jumlah		**61,62**

Berdasarkan penilaian tingkat kesehatan pada tahun 2000 di atas, diperoleh kesimpulan bahwa PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2000 dalam kondisi kurang sehat dengan bobot penilaian 61,62. Kondisi ini relative membaik dibandingkan dengan kondisi pada tahun 1999. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rekapitalisasi ikut berperan dalam meningkatkan kondisi kesehatan bank.

IV.4 ANALISIS GABUNGAN

Keterangan	1998 (%)	1999 (%)	2000 (%)	Variansi 1	Variansi 2
I. Rasio Keuangan					
i. Capital Adequacy Ratio – CAR	-56,42	-10,28	13,06	46,14	23,34
ii. Loan to Deposit Ratio – LDR	92,57	52,03	27,79	40,54	24,24
iii. Net Interest Margin – NIM	-8,76	-13,07	0,75	-4,31	13,82
iv. Return to Equity – ROE atau Rentabilitas Modal Sendiri - RMS	NA	NA	9,80	-	9,8
II. Tingkat Kesehatan					
i. Faktor Permodalan	-	0,25	25,00		24,75
ii. Faktor Kualitas Aktiva Produktif	-	3,82	2,70	-	-1,12
iii. Faktor Manajemen	-	20,62	20,90	-	0,28
iv. Faktor Rentabilitas	-	-	3,35	-	3,35
v. Faktor Likuiditas	-	9,61	9,67	-	0,06
Jumlah	-	34,30	61,62	-	27,32

Variansi 1 = antara 1999 dengan 1998

Variansi 2 = antara 2000 dengan 1999

Dari tabel di atas diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio – CAR mengalami peningkatan paling tinggi di antara rasio-rasio lain selama 2 tahun. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi modal bank, yang dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut:

iii.	Net Interest Margin – NIM	-8,76	-13,07	0,75	-4,31	13,82
iv.	Return to Equity – ROE atau Rentabilitas Modal Sendiri - RMS	NA	NA	9,80	-	9,8
II. Tingkat Keschatan						
i.	Faktor Permodalan	-	0,25	25,00		24,75
ii.	Faktor Kualitas Aktiva Produktif	-	3,82	2,70	-	-1,12
iii.	Faktor Manajemen	-	20,62	20,90	-	0,28
iv.	Faktor Rentabilitas	-	-	3,35	-	3,35
v.	Faktor Likuiditas	-	9,61	9,67	-	0,06
	Jumlah	-	34,30	61,62	-	27,32

Variansi 1 = antara 1999 dengan 1998

Variansi 2 = antara 2000 dengan 1999

Dari tabel di atas diketahui bahwa Capital Adequacy Ratio – CAR mengalami peningkatan paling tinggi di antara rasio-rasio lain selama 2 tahun. Hal ini disebabkan oleh membaiknya kondisi modal bank, yang dipengaruhi oleh factor-faktor sebagai berikut:

- Injeksi modal dari pemerintah sehubungan dengan rekapitalisasi, baik pada tahun 1999 (dalam bentuk modal saham dipesan) maupun tahun 2000 (dalam bentuk penerbitan obligasi).
- Tingkat kerugian yang dapat ditekan, yaitu 1999 yang lebih rendah daripada tahun 1998, dan pada tahun 2000 perusahaan sudah mampu menghasilkan laba.

Sedangkan rasio yang paling kecil peningkatannya adalah pada ROE atau RMS. Peningkatan rasio ini lebih rendah, meskipun rekap telah terealisir.

Hal ini disebabkan oleh factor-faktor berikut ini:

Tingkat kesehatan dari tahun 1999 ke tahun 2000 mengalami peningkatan yang relative baik. Meskipun predikat sampai dengan akhir tahun 2000 belum mencapai kondisi sehat. Seperti juga pada rasio keuangan, faktor yang mengalami peningkatan paling tinggi adalah permodalan (Capital Adequacy Ratio – CAR).

Jumlah bobot penilaian tingkat kesehatan BNI selama 2 tahun (1999 dan 2000) mengalami peningkatan 34,30% menjadi 61,62%. Sesuai dengan ketentuan BI predikat yang diperoleh adalah dari tidak sehat menjadi kurang sehat. Belum tercapainya predikat sehat pasca rekap inilah yang merupakan suatu tantangan bagi pihak manajemen bank, agar untuk tahun berikutnya predikat kurang sehat dapat meningkat, minimal pada predikat cukup sehat atau lebih baik lagi pada kondisi sehat.

IV.5 ANALISIS DATA PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan penelitian penulis menggunakan beberapa alat analisis sebagai berikut. Setelah pengukuran masing-masing variable kinerja dilakukan, selanjutnya dilakukan uji normalitas guna menentukan alat pengujian statistic untuk membuktikan hipotesis yang telah diramalkan.

Pengujian statistic menggunakan 2 alat uji antara lain:

1. Apabila diperoleh hasil distribusi normal, maka dilakukan uji parametric t-test.
2. Selanjutnya dilakukan uji one-sample kolmogrov-smirnov test.

HIPOTESIS PENELITIAN

Dalam pengujian kinerja keuangan bank ini, untuk mengetahui konsistensi dengan masing-masing aspek perlu dilakukan perbandingan kinerja bank antara dua periode, sebelum dan sesudah rekapitalisasi. Adapun formulasi hipotesis terhadap kinerja tersebut adalah:

Ho: Tidak ada perbedaan antara rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi.

Ha: Ada perbedaan antara rasio permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi.

ANALISIS NORMALITAS DATA

Data mentah berupa item-item laporan keuangan selama 4 tahun berturut-turut tahun 1997, 1998, 1999, dan 2000 yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.. Setelah dilakukan perhitungan terhadap item-item tersebut berdasarkan rasio keuangan, data dikelompokkan berdasarkan periode sebelum dan sesudah rekapitalisasi. Selanjutnya data tersebut diuji normalitasnya dengan one-sample kolmogrov smirnov dengan tingkat signifikansi α>5%. Hal ini bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi data. Apabila α>5% artinya distribusi data normal. Hasil uji normalitas data pada kinerja bank BNI dapat terlihat pada lampiran. Dari tabel uji terlihat bahwa hasilnya α>0,05 schingga dapat disimpulkan bahwa data distribusi sebelum dan sesudah rekap adalah normal

ANALISIS HIPOTESIS

Berdasarkan pada uji statistik yang telah dilakukan maka dapat diperoleh analisis hipotesis berupa tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rasio keuangan sebelum rekapitalisasi dan sesudah rekapitalisasi

BAB V

PENUTUP

V.1 KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab-bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

a. Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional (PRPN) oleh pemerintah dilakukan pada seluruh Bank Milik Negara, Bank Pemerintah Daerah dan Bank Umum yang berstatus Bank Take Over.

b. Pelaksanaan Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional ini diharapkan dapat meningkatkan besaran CAR 4% bagi bank peserta rekap, sehingga layak beroperasi.

c. Rekapitalisasi pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Dalam bentuk penerbitan obligasi terealisir dalam dua tahap yaitu April 2000 dan awal Juli 2000.

d. Atas pelaksanaan tersebut, Pemerintah mempunyai konsekuensi membayar bunga sampai hutang obligasi tersebut dapat diselesaikan. Penyelesaiannya adalah dengan melakukan divestasi apabila pada akhirnya bank ini menjadi sehat, yang akan dilaksanakan Pemerintah dalam kurun waktu 3 tahun.

e. Hasil pelaksanaan rekapitalisasi pada Bank BNI sesuai dengan yang diharapkan. CAR pada tahun 1997 bernilai positif kemudian menurun pada tahun 1998 menjadi negatif sebesar -56,42%. CAR mengalami penurunan kuantitas pada tahun 1999 yang berarti kenaikan kualitas (walaupun masih

bersaldo negatif) yaitu sebesar -10,28%, namun pada akhir tahun 2000 besaran CAR sudah mencapai 13,06%.

f. Pendapatan bunga atas obligasi yang diterima selama tahun 2000 memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan pendapatan bunga dan investasi sehingga mampu menutupi biaya-biaya yang ditanggung bank. Pada tahun 2000 ini tingkat ROE atau RMS sudah dapat diukur sebesar 9,8%, tidak seperti pada 2 tahun sebelumnya, dimana pada tahun 1999 masih pada posisi rugi dengan saldo ekuitas yang negatif.

g. Rekapitalisasi juga ikut memperbaiki tingkat kesehatan Bank BNI, terbukti peningkatan CAR lebih tinggi dibandingkan dengan faktor-faktor lain, dan jumlah penilaian meningkat dari 34,3% (tidak sehat) menjadi 61,62% (kurang sehat)

h. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada tingkat kesehatan Bank Bni sebelum rekapitalisasi (tahun 1997 dan 1998) serta sesudah rekapitalisasi (tahun 1999 dan 2000) didapatkan perbedaan yang tidak signifikan.

V.2 SARAN

Pada sub bab terakhir bagian penutup ini penulis memberikan saran-saran sehubungan dengan kondisi PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Pasca rekap, diantaranya:

a. Pihak bank sebaiknya mengendalikan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dalam mempertahankan CAR, disamping langkah penambahan modal. Pengendalian ATMR dilakukan dengan menurunkan aktiva produktif berisiko tinggi, dan mengalokasikan aktiva produktif ke dalam aktiva dengan

risiko rendah. Apabila bank akan melakukan ekspansi usaha sebaiknya lebih mengarah pada aktiva produktif yang berisiko rendah.

b. Mengelola likuiditas dengan optimum. Mengingat rasio LDR pada akhir tahun 2000 sebesar 27,79%, meskipun tingkat posisi ini dalam posisi aman, namun tidak termasuk golongan ideal. LDR berada pada tingkat ideal antara 85% sampai 115%.

c. Pihak bank harus berhati-hati dalam menampung dana pihak ketiga, bila tidak diikuti dengan peningkatan pendapatan bunga dan investasi akan memicu terjadinya negative spread. Karena negative spread ini bisa jadi bank akan rugi, hingga selanjutnya kerugian ini akan memangsa modal.

d. Perbaikan KAP bank sebaiknya perlu segera dilakukan dengan cara memperkecil NPL dan meningkatkan pendapatan bunga yang selam ini tertunda pembayarannya. Dengan langkah ini bisa jadi kredit yang menjadi bagian terbesar KAP dapat menyumbangkan pendapatan bunga dan memperbaiki rasio aktiva produktif lancar dengan aktiva produktif. Pihak bank harus mengusahakan NPL jangan melebihi 20% dari total aktiva produktif.

e. Dalam setiap operasional bank harus diperhatikan unsur biaya operasional. Menekan biaya operasional jauh lebih baik dibanding pilihan untuk meningkatkan pendapatan operasional. Tapi menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional merupakan langkah yang cerdas. Usahakan rasio biaya operasional dan pendapatan operasional di bawah 92%.

Selain itu, diusahakan pendapatan bunga juga meningkat lebih cepat dibandingkan biaya bunga.

f. Meningkatkan rentabilitas. Sudah saatnya pihak bank memberikan kredit agar bisa mendapatkan rentabilitas. Takanan suku bunga mampu mengurangi pendapatan bunga, bila tidak bisa dikelola dengan benar. Usahakan setiap ekspansi senantiasa menghasilkan laba. Dan jangan biarkan aset berkembang tanpa menghasilkan produktivitas.